

Analisis Tingkat Kedisiplinan Tutor Terhadap Pedoman Pemberian dan Penilaian Tugas Tutorial Tatap Muka di UPBJJ-UT Makassar

Husnaeni¹, Ranak Lince², Jalil Jalil³

^{1,2} Pendidikan Matematika, Universitas Terbuka, Indonesia

³ Agribisnis Universitas Terbuka, Indonesia

* husnaeni@ecampus.ut.ac.id

Abstra

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis persiapan tutor dalam pemberian tugas sesuai pedoman pemberian tugas TTM/Tuweb-UT; (2) menganalisis pemberian tugas sesuai pedoman pemberian tugas TTM/Tuweb-UT; (3) menganalisis tindak lanjut dari pemberian tugas sesuai pedoman pemberian tugas TTM/Tuweb-UT; dan (4) menganalisis tanggapan mahasiswa terhadap pemberian dan penilaian tugas TTM/Tuweb. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* yang dilaksanakan bulan Maret – Desember 2020. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang diolah dengan statistik non parametrik. Sampel penelitian ada 63 dari 364 tutor yang bertugas di UPBJJ-UT Makassar masa registrasi 2020/2020.1. Pada era pandemi Covid-19 tahun 2020 ini, pengambilan data secara langsung dilakukan di pokjar kabupaten Luwu Timur, Pinrang, dan Toraja Utara sedangkan pokjar lain diberikan angket via google form. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *Likert* dengan 4 skala yaitu Sangat Tidak Setuju; Tidak setuju; Setuju; dan sangat setuju terhadap 15 item pernyataan pada instrumen penelitian ini. Data hasil angket diolah dengan statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil verifikasi dokumen tugas tutorial sebanyak 63 tutor ada sebanyak 54% yang lengkap, sedangkan 46% tutor yang tidak lengkap dokumen tugas tutorialnya dan menjadi pertimbangan untuk penugasan berikutnya. Hasil perhitungan descriptive dengan SPSS 23 diperoleh nilai skor total tertinggi dari seluruh item yaitu 3.412. Berdasarkan tabel kriteria kedisiplinan, tutor yang bertugas di UPBJJ-UT Makassar tergolong = sangat disiplin.

Kata Kunci: *Tingkat Kedisiplinan, Penilaian Tugas, TTM/Tuweb*

Pendahuluan

Salah satu bantuan belajar yang disiapkan oleh Universitas Terbuka (UT) adalah tutorial tatap muka (TTM) yang merupakan bantuan belajar yang dilakukan dengan bimbingan tutor sebagai fasilitator. Demikian juga pada masa pandemi virus corona yang lebih dikenal dengan COVID-19 yang menyerang seluruh Negara termasuk Indonesia pada bulan Maret 2020 hingga saat ini menyebabkan layanan bantuan belajar yang telah dirancang UT berubah dari TTM menjadi Tutorial Webinar (Tuweb). Peserta TTM maupun Tuweb paling banyak diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Sehubungan dengan banyaknya peserta TTM atau Tuweb, maka dibutuhkan banyak tutor dalam pelaksanaan TTM/Tuweb yang berasal dari PTN/PTS/Dinas Pendidikan/LPPM/Praktisi/Instansi lain sesuai persyaratan dan ketentuan UT.

Setiap semester UT mengadakan kegiatan TTM sebanyak 8 kali pertemuan pada delapan minggu berbeda yang didalamnya diberikan tiga tugas tutorial wajib, yaitu pada pertemuan ketiga, pertemuan kelima, dan pertemuan ketujuh untuk masing-masing mata kuliah. Namun pada awal masa pandemi covid-19 atau masa registrasi 2020.1 Tuweb hanya berlangsung dalam 4 kali pertemuan dengan tetap memberikan tiga tugas tutorial wajib, yaitu pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat. Dalam TTM/Tuweb mahasiswa dituntut berpartisipasi aktif yaitu hadir setiap pertemuan, terlibat dalam diskusi, dan mengerjakan tugas. Mahasiswa akan memperoleh nilai TTM/Tuweb apabila mengikuti kegiatan secara maksimal dengan bobot 70% terhadap nilai akhir tutorial. Pelaksanaan tugas TTM pada pertemuan ke-3, ke-5 dan ke-7 wajib dikerjakan di kelas kecuali pada mata kuliah tertentu. Untuk Tuweb, mahasiswa mengerjakan tugas di luar jam tutorial dan dikumpulkan sebelum Tuweb berikutnya. Selain tiga tugas wajib, tutor juga dapat memberikan tugas partisipasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan pemahamannya, mengecek kesiapan dan keaktifan mahasiswa. Bentuk dan sifat tugas partisipasi ditentukan oleh kreativitas tutor, seperti membuat peta konsep, outline, dan mengidentifikasi konsep sulit pada mata kuliah TTM/Tuweb. Nilai partisipasi mempunyai bobot sebesar 30% terhadap nilai TTM/Tuweb yang akan diberikan pada pertemuan ke-1, ke-2, ke-4, dan ke-6, sedangkan pada Tuweb ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4 mempunyai bobot 30% terhadap nilai Tuweb.

Pedoman pemberian dan penilaian tugas tutorial merupakan suatu rangkaian tugas tersusun rapi yang berasal dari tujuan instruksional pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Aktivitas Tutorial (SAT), baik yang disiapkan melalui Kit-Tutorial dari UT maupun yang dikembangkan sendiri oleh tutor pengampu mata kuliah sesuai dengan panduan penyusunan RAT dan SAT serta bahan ajar mata kuliah tersebut. Tugas tutorial seharusnya dapat menguji ketercapaian kompetensi dari mata kuliah yang bersangkutan dengan mengacu pada: (1) kompetensi yang akan diukur; (2) pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang digunakan untuk mencapai kompetensi; (3) waktu pelaksanaan tugas; dan (4) jumlah tugas yang diberikan. Adapun kriteria tugas tutorial wajib: (1) dibuat oleh tutor berdasarkan kisi-kisi; (2) mengukur kompetensi yang telah ditutorialkan; (3) pemilihan alat ukur yang tepat; (4) dikonstruksi dengan baik; (5) dilengkapi dengan pedoman penskoran dan skala penilaian; (6) tugas yang dikerjakan dan waktu tagihan harus jelas; dan (7) tugas yang diberikan harus menantang (Universitas Terbuka, 2017).

Tugas yang diberikan harus diperiksa oleh tutor sehingga dapat mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi dari mata kuliah yang ditempuh mahasiswa. Pemilihan tugas tutorial harus: (1) sesuai dengan kompetensi yang akan diukur; (2) memahami keunggulan dan kelemahan jenis tugas; (3) memaksimalkan keunggulan jenis tugas yang dipilih dan meminimalkan kelemahannya; (4) mempertimbangkan jumlah mahasiswa dan waktu penyelesaian tugas; dan (5) tugas harus ditulis dengan baik. Dari tugas tersebut, tutor dapat memberikan penilaian dan penguatan terhadap hasil tugas sehingga dapat diketahui betapa pentingnya tugas TTM/Tuweb tersebut bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (Monev) TTM di UPBJJ-UT Makassar masa registrasi 2019.2 menunjukkan bahwa masih ditemukan tutor yang tidak dapat memperlihatkan KIT-tutorial pada saat kegiatan TTM. Adapun komponen KIT-tutorial terdiri dari RAT, SAT, rancangan tugas, kisi-kisi tugas, pedoman penskoran, dan catatan pertemuan. Selain itu, nilai TTM yang diserahkan oleh tutor ke UPBJJ-UT Makassar hampir seragam yaitu >80 dan masih ada yang tidak sesuai dengan format penilaian UT. Oleh karena itu, tutor harus disiplin dalam penilaian, baik penggunaan format maupun pemberian nilai.

Disiplin adalah sikap yang digunakan orang dewasa untuk mengajarkan aturan perilaku anak untuk menegakkan aturan. Sedangkan disiplin kerja menurut Anindita (2021) bahwa disiplin kerja merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan, loyalitas, dan ketertiban terhadap peraturan perusahaan atau organisasi dan norma sosial yang berlaku. Meningkatkan disiplin kerja sangat penting bagi perusahaan karena akan berdampak pada suasana kerja yang menyenangkan sehingga meningkatkan semangat kerja. Sahangggamu et al., (2014) menunjukkan peningkatan kinerja karyawan di Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya dengan peningkatan disiplin. Menurut Amin (2016) terjadi peningkatan kinerja guru dengan penerapan kedisiplinan. Guru yang disiplin dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu; (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) mengevaluasi pembelajaran dan melakukan tindak lanjut (Jumriah, Akib, & Darwis, 2016), menyusun dan mengadakan program perbaikan, melakukan pengayaan materi pengajaran (Ratnasari, 2017). Dengan demikian disiplin pada suatu instansi sangat penting, termasuk pada pelaksanaan tutorial yang dilaksanakan oleh Universitas Terbuka.

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh, menuntut mahasiswanya mampu belajar secara mandiri, namun menyediakan bantuan belajar yang disebut dengan tutorial. Hal ini diperkuat oleh Rahayu, U., dkk. (2020) bahwa tutorial adalah layanan bantuan belajar yang disediakan untuk mahasiswa yang bertujuan memantapkan hasil belajar mandiri mahasiswa. Tujuannya adalah menyiapkan mahasiswa agar mampu belajar mandiri sehingga tutor memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mahasiswa pada sistem belajar jarak jauh. Tutorial yang diselenggarakan oleh UT meliputi tutorial tertulis, tutorial online, tutorial radio, dan tutorial tatap muka (Sugiran dkk, 2015). Pada Umumnya, tutorial tertulis, tutorial online, dan tutorial radio dilakukan melalui sarana multimedia atau media elektronik, sedangkan tutorial tatap muka merupakan tutorial yang berbeda dari yang lain karena adanya kehadiran tutor atau tenaga pengajar di tengah-tengah mahasiswa secara langsung dalam kegiatan tutorial tersebut.

Tuweb pada tutorial 2020.1 yang dilaksanakan di masa pandemic Covid-19 sebenarnya sama dengan TTM, yaitu bantuan belajar yang diberikan kepada mahasiswa agar dapat memacu dan memicu motivasi belajar mandiri mahasiswa. Dengan mengikuti tutorial, mahasiswa diharapkan akan terbantu dalam mengatasi permasalahan belajar serta memantapkan dan menguasai kompetensi mata kuliah yang ditutorialkan (Rahayu, U. dkk, 2020).. Tutorial berpengaruh besar (58%) terhadap hasil belajar (Suryanto, Gafur, & Sudarsono, 2013). Dalam TTM, mahasiswa dituntut berpartisipasi aktif yaitu: mengikuti minimal lima dari delapan kali pertemuan, terlibat aktif dalam diskusi, dan mengerjakan tugas secara lengkap sehingga akan memperoleh nilai tutorial yang akan berkontribusi sebesar 50% terhadap nilai akhir mata kuliah (Rahayu, U., 2020).

Hasil belajar mahasiswa UT diukur melalui pengerjaan tugas wajib dan tugas partisipasi dalam TTM/Tuweb atau tuton, Praktek/Praktikum, Ujian Akhir Semester (UAS), Tugas Akhir Program (TAP), dan Karya Ilmiah (Karil). Nilai TTM/Tuweb berkontribusi 50% terhadap nilai akhir mahasiswa jika memenuhi ketentuan. Kontribusi dan modus tutorial terhadap nilai akhir mata kuliah: (1) Tuton berkontribusi maksimum 30%; (2) TTM/Tuweb berkontribusi maksimum 50%; dan (3) Nilai tutorial berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah apabila skor Ujian Akhir Semester (UAS) minimum 30 % (Universitas Terbuka, 2022). Jika mahasiswa mengikuti TTM/Tuweb, mengikuti diskusi, mengerjakan tugas wajib dan tugas partisipasi maka mahasiswa berhak memperoleh nilai tutorial 50% yang berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*, yaitu penelitian yang hanya mengungkapkan data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan terhadap subyek (Sugiyono, 2014). Penelitian ini variabelnya bebas tidak dapat dikontrol oleh peneliti karena peristiwanya sudah berlangsung atau variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Desember 2020 di 3 Kelompok Belajar (Pokjar) sebagai kabupaten sampel yaitu Rantepao di Kabupaten Toraja Utara, Pinrang di Kabupaten Pinrang, dan Malili di Kabupaten Luwu Timur. Pemilihan lokasi didasarkan bahwa ketiganya dapat mewakili pokjar yang jauh dari kantor UPBJJ-UT Makassar. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan angket atau kuesioner dan diolah dengan statistik non parametric yang selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Populasi dalam penelitian ini adalah 428 tutor UPBJJ-UT Makassar yang berada pada masa registrasi 2020.1, dan respondennya adalah seluruh 63 tutor yang bertugas pada ketiga kabupaten sampel. Data yang digunakan adalah data primer yang menggunakan angket tertutup yang terdiri dari beberapa item pernyataan meliputi Persiapan Pemberian Tugas, Pemberian Tugas, dan Penilaian Tugas. Pertanyaan menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1–4 yang dilakukan untuk menghindari kecenderungan memilih nilai netral (Mulyatiningsih, 2014).

Kriteria Kedisiplinan

Untuk menghitung tingkat kedisiplinan tutor dalam pemberian dan penilaian tugas maka ditentukan kriteria kedisiplinan dengan menggunakan rating skala yaitu nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (4) dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2014). Tingkat kedisiplinan menggunakan rumus:

Jumlah Skor yang diperoleh/Jumlah skor tertinggi.

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ tertinggi} \times 100\%$$

Perhitungan persamaan tersebut maka ditentukan kriteria kedisiplinan per item instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Kedisiplinan per Item Instrumen

Kriteria	Kedisiplinan per item instrument	Kedisiplinan per tutor	Kedisiplinan Keseluruhan
Tidak Disiplin	14,0 - 24,5	14,0 – 24,5	882,0 – 1543,5
kurang Disiplin	24,6 – 35,0	25,5 – 35,0	1543,6 – 2205,0
Disiplin	35,1 - 45,5	35,1 – 45,5	2205,1 – 2866,5
Sangat Disiplin	45,6 – 56,0	45,6 – 56,0	2866,5 – 3528,0

Hasil dan Pembahasan

Responden penelitian ini ada 63 tutor yang dikelompokkan berdasarkan Instansi Asal, Kelompok Belajar, dan Tempat Bertugas. Berdasarkan asal instansi tutor diperoleh bahwa responden dari Guru SLTA 35 orang (55,6%), Dinas Pendidikan (Provinsi dan Kabupaten/Kota) 13 orang (20,6%), Perguruan Tinggi 7 orang (11,1%), Instansi lainnya (Pemda/non Disdik) 5 orang (7,9%), dan IGTKI 3 orang (4,8%). Dengan beragam asal instansi responden yang memenuhi syarat sebagai tutor UT. Menurut Akhter and Ali (2016), tutor sangat diperlukan untuk kelancaran program pendidikan jarak jauh sehingga tutor di UT sebagian besar sudah mengikuti

pelatihan tutor, dan setiap semester mengikuti penyamaan persepsi yang dilakukan oleh UPBJJ. Sehingga tutor sudah siap melaksanakan kegiatan tutorial dengan baik pada TTM/Tuweb maupun Tuton.

TTM/Tuweb adalah layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memantapkan hasil belajar mandiri serta dapat memacu dan memicu motivasi belajar mahasiswa. Dalam TTM/Tuweb, kegiatan belajar dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Adapun kegiatan yang dilakukan tutor dalam TTM/Tuweb adalah membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa. Dengan mengikuti TTM/Tuweb, mahasiswa diharapkan akan terbantu dalam menguasai kompetensi mata kuliah yang ditutorialkan.

Kedisiplinan Tutor

Menentukan Kompetensi

Sebagian besar responden (76,2%) menyatakan sangat sesuai, 17,5% responden menyatakan sesuai dan masing-masing 4,8 % dan 1,6% yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai terhadap pernyataan menentukan kompetensi sebelum membuat tugas tutorial. Penentuan kompetensi dalam pembuatan tugas tutorial sangat penting agar kompetensi mahasiswa dapat tercapai berdasarkan kurikulum mata kuliah yang dipersyaratkan. Hal ini sejalan dengan salah satu aspek yang dikemukakan Letseka & Pitsoe (2013), bahwa perencanaan dan persiapan penilaian harus melibatkan empat aspek penting yaitu: (1) mengapa penilaian dilakukan; (2) kompetensi apa yang harus dinilai; (3) siapa yang harus dilibatkan (Guru, dosen, dan mahasiswa); dan (4) bagaimana penilaian harus dilakukan (metode, instrumen, sumber daya, dan prosedur). Dengan demikian para tutor UT dapat menentukan kompetensi mata kuliah sebelum membuat tugas tutorial.

Menentukan Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (73,0%) menyatakan sangat setuju, 22,2 % menyatakan setuju, 3,2 dan 1,6 % yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dalam menentukan pokok/sub pokok bahasan. Penentuan pokok bahasan/sub pokok bahasan dalam pemberian tugas TTM/Tuweb atau Tuton sangat penting dilakukan agar penilaian tutorial lebih terarah dan sesuai kurikulum yang dipersyaratkan pada setiap mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa UT. Tutor dalam merancang tugas TTM/Tuweb selalu mengacu pada RAT dan SAT serta pokok bahasan/sub pokok bahasan yang telah disusun sebelumnya atau yang tercantum pada Kit Tutorial yang merupakan pedoman tutor dalam menjalankan tugasnya pada pembelajaran jarak jauh.

Menentukan Jenis Tugas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar (81%) responden menyatakan sangat setuju, 15,9% responden menyatakan setuju, dan 3,2 % menyatakan tidak setuju tetapi tidak ada yang sangat tidak setuju dalam menentukan jenis tugas. UT menyampaikan pada kegiatan orientasi studi mahasiswa baru (OSMB) bahwa ada tugas wajib dengan jenis esai yang akan diberikan sebagai penilaian terhadap mahasiswa. Bahkan menurut Akhter and Ali (2016), Akademisi bertanggung jawab untuk menerapkan aturan penilaian jarak jauh. Dengan adanya penyampaian pada kegiatan OSMB dan di awal pertemuan tutorial, diharapkan mahasiswa UT dapat mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor dalam tutorial dan akan berkontribusi terhadap nilai akhir mahasiswa.

Waktu Pelaksanaan Tugas

Sebagian besar responden (73%) menyatakan sangat setuju, 22,2% menyatakan setuju, 4,8% responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tentang waktu pelaksanaan tugas. Penyampaian tentang waktu pelaksanaan tugas sudah disampaikan kepada mahasiswa pada kegiatan OSMB dan juga di pertemuan awal TTM/Tuweb dan Tuton bahwa waktu pelaksanaan tugas diberikan pada pertemuan ke-3, pertemuan ke-5, dan pertemuan ke-7. Setiap tutor Tuweb harus mengunggah tugas tutorial di awal sesi 1) ke-3 untuk tugas 1; 2) ke-5 untuk tugas 2; dan 3) ke-7 untuk tugas 3. Dengan mengetahui waktu pelaksanaan tugas, diharapkan mahasiswa hadir pada pertemuan 3, 5, dan 7 dan mengerjakan tugas.

Menginformasikan Jumlah Tugas ke Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden (76,2%) menyatakan sangat setuju, 20,6% menyatakan setuju dan masing-masing 1,6 yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tentang menginformasikan jumlah tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama Tuweb. Pada aturan UT yang tercantum pada Katalog 2019/2020 (Sistem Penyelenggaraan) bahwa terdapat tiga tugas tutorial yang harus dikerjakan mahasiswa, yaitu pada pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh. Bahkan pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tutorial Webinar UT dalam Masa Pandemi Covid-19 semester 2020/21.1 (2020.2) bahwa nilai Tuweb terdiri atas nilai 3 Tugas Tutorial dan Nilai Partisipasi. Dengan mengetahui informasi tersebut, mahasiswa dapat mempersiapkan diri dalam penyelesaian tugas tutorial yang merupakan unsur penilaian.

Membuat Format Tugas

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden (65.1%) menyatakan sangat setuju, 31,7% menyatakan setuju dan masing 1,6% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap kisi-kisi tugas TTM/Tuweb dibuatkan dalam format tugas. Menurut Akhter and Ali (2016), bahwa untuk pengembangan pertanyaan dalam tugas yang baik, tutor harus mengingat 10 poin-poin atau kisi-kisi yang diberikan. Salah satu langkah yang dilakukan UT untuk mengendalikan mutu ujian adalah pengembangan kisi-kisi soal yang mencakup peta sebaran untuk setiap mata kuliah, TIK mata kuliah dan indikator soal, ragam soal, serta ranah evaluasi berikut jenjang ranah yang diukur. Kisi-kisi soal ditulis, ditelaah, dan divalidasi oleh para dosen dari dalam dan luar UT. Dalam pengembangan soal, kisi-kisi berfungsi memandu pengembang soal agar soal yang dikembangkan sesuai dengan tujuan atau kompetensi mata kuliah sehingga reliabilitas dan validitas soal dapat terwujud dengan baik. Dari pengendalian mutu soal ujian, tutor UT sudah menerapkan dan mengembangkan kisi-kisi tugas tutorial menjadi persyaratan wajib dalam perencanaan tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa.

Menyesuaikan Tugas dengan Indikator Tugas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (73%) menyatakan sangat setuju, 23.8% menyatakan setuju, 3.2% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju tentang menyesuaikan tugas dengan indikator tugas. Kriteria penilaian suatu tugas berisi butir-butir indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam usaha mencapai kompetensi yang telah dirumuskan. Persiapan tutor dalam merancang tugas sangat perlu dilakukan, terutama kompetensi dan indikatornya yang tertuang pada RAT & SAT yang telah disusun sebelumnya. Moore dalam Sharma dkk (2007) menyarankan untuk merancang tugas dengan tujuan secara tepat “tidak lebih, tidak kurang” dari apa yang diinginkan dari program studi. Oleh karena itu tugas yang telah dirumuskan oleh tutor pada PJJ sudah ada indikator yang ditetapkan untuk pencapaian setiap kompetensi.

Pemberian Tugas diberikan pada Tuweb 3, 5, dan 8

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden (81%) menyatakan sangat setuju, 12,7% menyatakan setuju, 6,3% yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pemberian tugas diberikan pada Tuweb 3, 5, dan 7. Tugas Tuweb yang diberikan pada pertemuan 3, 5, dan 7, mahasiswa harus mengunggah jawabannya pada laman <https://lms.ut.ac.id> di awal sesi (paling lambat hari Selasa): 1) ke-3 untuk tugas 1; 2) ke-5 untuk tugas 2; dan 3) ke-7 untuk tugas 3 (Universitas Terbuka, 2020).

Tugas dikumpulkan pada Tuweb 4, 6, dan 8

Sebagian besar (57.1%) responden menyatakan sangat setuju, 36.5% menyatakan setuju. 6.3% responden menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap tugas dikumpulkan pada Tuweb 4, 6, dan ke-8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tugas pada Tuweb 3, 5, dan 7 di masa registrasi 2020.1 harus dikumpulkan sebelum memasuki Tuweb berikutnya, kecuali tugas 3 pada pertemuan Tuweb ke-8 yang merupakan pertemuan terakhir, mahasiswa dapat mengirimkan melalui whatsApp pribadi masing-masing tutor. Namun pada masa registrasi 2020.2, mahasiswa dapat mengunduh tugas tutorial dan mengunggah jawabannya melalui laman <https://lms.ut.ac.id> paling lambat satu hari sebelum pertemuan Tuweb ke-: 1) 3 untuk tugas 1; 2) 5 untuk tugas 2; dan 7) untuk tugas 3 (UT, 2020). Hal ini sejalan dengan Akhter dkk (2016), bahwa penting bagi peserta didik untuk mempersiapkan tugas sesuai dengan jadwal, menyerahkannya kepada tutor tepat waktu.

Tugas dikerjakan sebelum Tuweb ke-4, ke-6, dan ke-8

Terdapat 1,6% responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 20,6% menyatakan tidak setuju, 27,0 % menyatakan setuju, dan 50,8 % yang menyatakan sangat setuju terhadap setiap tugas dikerjakan sebelum Tuweb ke-4, ke-6, dan ke-8. Menurut Earl (2013) bahwa tugas adalah sumber untuk membangun komunikasi peserta didik dengan tutor. Mahasiswa diberi tugas bersama dengan instruksi untuk menyelesaikannya, bahkan saat mempersiapkan tugas mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan kepada tutor. Dengan kondisi seperti itu, diharapkan mahasiswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh UT. Bahkan menurut Rashid (2000), bahwa peserta didik harus menyelesaikan tugas dalam periode waktu yang ditentukan, menyelesaikan tugas tepat waktu yang berarti peserta didik mengikuti jadwal institusi. Berhubung di masa tutorial 2020.1 awal terjadinya pandemic Covid-19, UT akhirnya memberikan tugas Tuweb pada pertemuan ke-2, ke-3, dan ke-4 yang harus dikerjakan sebelum pertemuan Tuweb ke-3, ke-4, dan satu minggu setelah Tuweb ke-4.

Semua Tugas Diperiksa

Terdapat 2 responden (3,2 %) yang menyatakan tidak setuju, 16 responden (25,4%) yang menyatakan setuju, 45 responden (71,4 %) yang menyatakan sangat setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tentang semua tugas diperiksa. Semua tugas yang telah dikerjakan oleh mahasiswa terutama tugas 1, 2, dan 3 harus diperiksa oleh tutor. Bahkan hasil penelitian Akhter and Ali (2016) mengungkapkan bahwa banyak tutor yang tidak terlatih untuk mengevaluasi tugas sesuai dengan pendidikan jarak jauh. Namun masih terdapat tutor yang mengabaikan tugas mahasiswa, sehingga nilai mereka tidak berkontribusi terhadap nilai akhir mahasiswa. Selanjutnya Jumani et. A. (2011) menunjukkan bahwa tutor secara dangkal memeriksa tugas dan memberikan nilai tinggi bagi mahasiswa yang kurang pengetahuannya. Komitmen tutor dalam hal penilaian tugas mahasiswa selalu diingatkan pada setiap pembekalan tutor, termasuk UPBJJ-UT Makassar.

Tugas yang Diperiksa Diberikan Komentar

Sebagian besar (60.3%) responden menyatakan sangat setuju, 34.9% yang menyatakan setuju, 4,8 % responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap tugas yang diperiksa diberikan komentar. Komentar yang diberikan tutor pada tugas yang diperiksa sangat membantu mahasiswa menilai hasil kerjanya. Menurut Fredrickson (2003) emosi positif sebagai rasa ingin tahu dan kegembiraan memotivasi peserta didik untuk bekerja dengan semangat di masa depan, dan pada akhirnya mendorong peserta didik bekerja dengan maksimal. Oleh karena itu, tutor harus memberikan komentar sehingga emosi peserta didik dapat terprovokasi. Dengan demikian pemberian komentar pada pemeriksaan tugas mahasiswa sangat penting dilakukan agar mahasiswa dapat mengetahui perkembangan pembelajaran jarak jauh yang diikutinya. Hal ini juga diperkuat pendapat APA (2002) menyarankan tutor untuk memberikan komentar yang menggembirakan dan mencerminkan kepercayaan diri, efikasi, dan kompetensi diri peserta didik. Pemberian komentar terhadap tugas sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kemampuannya terhadap tugas mata kuliah yang ditempuhnya.

Mereview Tugas Sebelumnya

Sebagian besar 55,6% responden menyatakan setuju, 39,7% menyatakan sangat setuju, 4,8% responden yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap mereview tugas sebelumnya. Tugas mahasiswa sebelumnya yang telah diserahkan perlu direview oleh tutor. Namun pada TTM/Tuweb masa 2020.1, tugas mahasiswa di review setelah pertemuan Tuweb ke-2, ke-3, dan ke-4. Sedangkan pada pelaksanaan Tuweb masa tutorial 2020.2 tutor mereview tugas mahasiswa pada pertemuan ke-4, 6, dan 8 sebelum melanjutkan materi tutorial, dan bahkan jika nilai tugas tutorial mahasiswa kurang dari 50 maka tutor memberikan kesempatan satu kali kepada mahasiswa untuk memperbaiki jawaban tugasnya (Universitas Terbuka, 2020).

Mengembalikan Tugas kepada Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (42,9 %) responden menyatakan setuju, 31.7% sangat setuju dan masing-masing 12,7% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, terhadap pengembalian tugas mahasiswa. Pengembalian tugas yang telah diperiksa oleh tutor, sangat penting dilakukan agar mahasiswa mengetahui tingkat perkembangan pembelajaran yang ditempuhnya. Hal ini diperkuat Brown (1999), bahwa umpan balik harus memiliki tiga komponen yaitu: (1) penting untuk menyatakan apa yang akan dinilai dan standar yang diperlukan secara transparan bagi siswa dan guru; (2) penilaian pekerjaan siswa perlu dikembalikan; dan (3) umpan balik yang diberikan kepada siswa harus membantu mereka mengatasi kesenjangan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang diharapkan dari mereka. Oleh karena itu, tugas yang telah diperiksa oleh tutor mutlak harus dikembalikan agar dapat mengetahui tingkat kemajuan dan dapat memperbaiki konsep pembelajaran yang belum dikuasai, bahkan dapat mengerjakan soal ujian dengan lebih baik lagi.

Tingkat kedisiplinan tutor berdasarkan penilaian dokumen tutor dengan metode Rubrik diperoleh bahwa 34 responden (27%) dari dokumen yang dinilai memperoleh nilai 4 dan sisanya masing-masing 10 responden (7,9%) yang memperoleh nilai 3 dan nilai 1, hanya 9 responden (7,1 %) dari total 63 responden yang memperoleh nilai 2. Berdasarkan penilaian dokumen tutor yang dikumpulkan di UPBJJ-UT Makassar yang disandingkan dengan Rubrik penelitian ini diperoleh 54% tutor menyerahkan dokumen tugas yang lengkap: rancangan tugas, kisi-kisi tugas, pedoman penskoran, dan format penilaian tugas yang benar. Dari hasil verifikasi tutor

sebanyak 63 orang yang menyerahkan dokumen tugas tutorial secara lengkap ke UPBJJ-UT Makassar sebanyak 54%, sedangkan 46% tutor yang tidak lengkap dokumen tugas tutorialnya. Namun secara keseluruhan tanggapan responden terhadap instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan descriptive dengan SPSS-23 diperoleh nilai skor total tertinggi dari seluruh item adalah 3.412, berdasarkan pada tabel kriteria kedisiplinan, maka tutor yang bertugas di UPBJJ-UT Makassar tergolong = sangat disiplin. Kedisiplinan seorang tutor terhadap pedoman pemberian tugas dan penilaian terhadap mahasiswa sangat penting karena dapat meningkatkan kinerja dan dapat direkomendasikan untuk tutorial pada semester berikutnya. Hal ini juga diperkuat oleh Ylvisaker, et. Al. (2006) bahwa disiplin meliputi penciptaan aturan dan harapan, pengingat aturan, konsekuensi positif untuk mematuhi aturan, dan konsekuensi negatif karena melanggar aturan.

Kesimpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (54%) tutor UPBJJ-UT Makassar memiliki dokumen yang lengkap yang diserahkan ke pihak UT. Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa nilai skor total tertinggi dari seluruh item adalah 3.412, berdasarkan pada tabel kriteria kedisiplinan (tabel 3), maka tutor yang bertugas di UPBJJ-UT Makassar tergolong "sangat disiplin". Tutor yang bertugas pada masa tutorial 2020.2 disarankan untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya, terutama dalam penyiapan tugas tutorial yang lebih lengkap meliputi: rancangan tugas; kisi-kisi tugas; dan pedoman penskoran sehingga penilain tugas tutorial terhadap mahasiswa lebih objektif. Selain itu tetap dilaksanakan evaluasi dan monitoring oleh pihak UT setiap pelaksanaan TTM/Tuweb.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Anindita, H. (2021). Disiplin Kerja: Pengertian, Jenis, dan Penerapannya di Perusahaan. <https://www.jojonomic.com/blog/disiplin-kerjarja/?msclkid=3d05d98ba98011eca8389888fc836606>
- Akhter, N., & Ali, A., (2016). Analysis of Assignments' Assessment for Distance Learners in Single Vs Dual Mode Institutions. *Bulletin of Education and Research*, 38 (2). 15-35.
- Amin, M. T. (2016). Pengaruh Profesionalitas dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru SMA 1 Pademaway Kabupaten Pamengkasan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Vol 10 No. 1*, 119 - 131.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Earl, K. (2013). *Student views on short-text assignment formats in fully online courses. Distance Education*, 34 (2), 161-174. doi.org/10.1080/01587919.2013.793639.
- Harsono, S. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Pada Tutor Universitas Terbuka (Studi Pada Kelompok Belajar Wonosobo II UPBJJ Yogyakarta Universitas Terbuka)*. <http://docplayer.info/183280491-Slamet-harsono-program-magister-manajemen-stie-aub-surakarta-2017.html>

- Jamil, J. (2022). Pengaruh Keterampilan Belajar Mandiri, Disiplin Belajar, dan Keinginan Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa UPBJJ Universitas Terbuka Makassar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 120-133.
- Jumriah, Akib, H., & Darwis, M. (2016). *Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan I Barru*. Jurnal Office Vol 2 No. 1, 155 - 162.
- Kadariah, K., Hasmiah, H., & Sukarman, S. (2020). Kinerja Tutor Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Tutorial Webinar (TUWEB) PGSD UPBJJ-UT Makassar Di Kabupaten Wajo. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 80-88.
- Letseka, M., & Pitsoe, V. (2013). *Reflections on assessment in Open Distance Learning (ODL): the case of the University of South Africa (UNISA)*. *Open Praxis*, 5 (3), 197-206.
- Lince, R., & Zaidin, M. A. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Daya Tahan Kuliah Di Universitas Terbuka. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 692-706.
- Mulyatiningsih, E., & Nuryanto, A. (2014). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*.
- Ratnasari, D. (2017). *Hubungan Kepuasan Kerja dan Kedisiplinan Guru Dalam Mendukung Kinerja Guru di MTSN di Kabupaten Majalengka*. *Seminar Nasional Pengembangan Sumberdaya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan: Rekayasa Sosial dan Pengembangan Pedesaan* (pp.1276-1285). Purwokerto: Panitia Semnas Pengembangan Sumberdaya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan.
- Sugiran, P. Daulay, B. Zaman. (2015). *Pengembangan Sistem Evaluasi Tutor Berbasis Online untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Tutorial Tatap Muka pada Pendidikan Jarak Jauh*. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. cetakan ke-21 Indonesia: Alfabeta.
- Rahayu, U., (2020). *Katalog 2020/2021 Sistem Penyelenggaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Thaba, A., & Baharuddin, M. R. (2022). Influence of Parental Attention, Self-Concept, and independent learning on Students' Learning Achievement in the Indonesian Language Subjects. *Eurasian Journal of Educational Research*, 97(97), 103-131.
- Universitas Terbuka. (2013). *Prosedur Seleksi dan Evaluasi Tenaga Akademik Non-UT*. Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2014). *Katalog Universitas Terbuka 2014*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2019). *Katalog Universitas Terbuka 2019/2020 (Sistem Penyelenggaraan)*. Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2020). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tutorial Webinar Universitas Terbuka Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Semester 2020/21.1 (2020)*. Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2022). Keputusan Rektor Universitas Terbuka, Nomor: 65/UN31/HK.02/2022. *Kebijakan Layanan Pendidikan Universitas Terbuka Semester 2021/22.2 (2022.1)*. Universitas Terbuka.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2014). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wati, Lela Nurlaela. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan. Aplikasi SPSS, EViews, Smart PLS, dan AMOS*. Bandung: Mujahid Press.
- Zaidin, M. A., Lince, R., Halim, P., & Kusmaladewi, K. (2021). Kualitas Tutorial Tatap Muka Mahasiswa Non Pendidikan Dasar Universitas Terbuka. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(2), 144-154.